



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Locus of control*, *Self-efficacy* Dan Praktik Berwirausaha Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Rahwana Mustafa*

Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, *locus of control*, *self-efficacy*, dan praktik berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan dengan kriteria sampel adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan disajikan dalam bentuk angka. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan locus of control memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap berwirausaha. Namun, *self-efficacy* dan praktik berwirausaha tidak menunjukkan pengaruh. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan pengembangan locus of control dalam membentuk sikap berwirausaha mahasiswa, sementara faktor *self-efficacy* dan praktik berwirausaha memerlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami pengaruhnya.

Keywords: Pendidikan Kewirausahaan; *Locus Of Control*; *Self-Efficacy*; Praktik Kewirausahaan; Sikap Berwirausaha

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbea.v1i4.386>

*Correspondence: Rahwana Mustafa

Email: rahwana.mustafa0108@gmail.com

Received: 01-08-2024

Accepted: 05-08-2024

Published: 15-08-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the influence of entrepreneurship education, locus of control, self-efficacy, and entrepreneurial practice on the entrepreneurial attitudes of students at Ahmad Dahlan University Yogyakarta. The study population includes all students at Ahmad Dahlan University, with the sample criteria being students who have taken the entrepreneurship course. A quantitative approach was used in this research, with data collected through questionnaires and presented numerically. The results of multiple regression analysis indicate that entrepreneurship education and locus of control have a significant positive influence on entrepreneurial attitudes. However, self-efficacy and entrepreneurial practice do not show a significant influence. These findings highlight the importance of entrepreneurship education and the development of locus of control in shaping students' entrepreneurial attitudes, while the factors of self-efficacy and entrepreneurial practice require a more in-depth approach to understand their impact.

Keywords: entrepreneurship education; locus of control; self-efficacy; entrepreneurial practice; entrepreneurial attitudes

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, memiliki populasi sebanyak 269 juta jiwa atau sekitar 3,49% dari populasi global menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019. Peningkatan jumlah penduduk ini, meskipun menunjukkan potensi besar, juga menimbulkan tantangan signifikan, terutama dalam hal ketersediaan lapangan pekerjaan. Dengan bertambahnya populasi, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan cukup lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pada tahun 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia tercatat sebesar 6,82 juta orang atau 5,01%, menurut data BPS. Walaupun angka ini sedikit menurun dari tahun sebelumnya dengan pengurangan sekitar 50 ribu orang, jumlah pengangguran terutama di kalangan lulusan diploma dan sarjana masih tinggi. Tercatat, pengangguran di tingkat diploma naik menjadi 8,5%, sedangkan lulusan universitas yang menganggur meningkat sebesar 25%. Salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran ini adalah minimnya keterampilan dan kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja, serta tingginya ekspektasi terhadap penghasilan tanpa diimbangi peningkatan kualitas individu.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam hal kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembelajaran kewirausahaan yang efektif tidak hanya memberikan teori tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Hal ini penting untuk membangun kontrol diri dan meningkatkan kepercayaan diri atau *self-efficacy* dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan data dari Databoks Katadata (2019), rasio pengusaha di Indonesia hanya 3,1%, jauh di bawah Singapura yang mencapai 7,5%. Di negara maju seperti Amerika Serikat, minat berwirausaha sangat tinggi, dengan rasio mencapai 6,5% per 100 individu usia 15 tahun. Berwirausaha tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membangun keinginan berwirausaha. Keinginan ini muncul dari pengetahuan dan pelajaran yang didapatkan, serta keberanian dan kesiapan dalam menghadapi tantangan dan risiko bisnis. Selain itu, *locus of control*, atau pengendalian diri seseorang terhadap peristiwa dalam hidupnya, juga mempengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha. Menurut Dwijayanti (2017), seseorang

dengan *locus of control* internal yang baik akan lebih mudah mengendalikan diri terhadap perubahan dan menyelesaikan masalah dengan berbagai alternatif solusi.

Self-efficacy atau kepercayaan diri juga merupakan faktor krusial dalam kewirausahaan. Kepercayaan diri mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memulai dan mengembangkan usaha. Individu yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung lebih berani mengambil langkah awal dan berkomitmen pada tujuan jangka panjang (Khotimah, Mayasari, & Sunarko, 2018).

Praktik bisnis memberikan pengalaman langsung dan melatih kemampuan seseorang dalam memulai usaha. Melalui praktik ini, individu tidak hanya belajar teori tetapi juga memahami dinamika lapangan, menghadapi masalah nyata, dan menemukan solusi praktis (Riana & Nafiati, 2021). Hal ini penting untuk membentuk kesiapan dan pengetahuan dalam dunia kerja yang kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan, *locus of control*, *self-efficacy*, dan praktik berwirausaha terhadap pembentukan sikap berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dalam membangun generasi yang siap menghadapi tantangan dunia kerja melalui kewirausahaan.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan kewirausahaan adalah faktor penting dalam pembentukan sikap berwirausaha dan persiapan menghadapi persaingan dunia kerja di era globalisasi yang semakin berkembang (Kamma & Hardiana, 2018). Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diberikan, semakin baik pula pembentukan sikap berwirausaha. Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Dwijayanti, 2017; Khotimah et al., 2018; Lim & Andryan, 2016; Mulasari et al., 2021; Vera Firdaus, 2017; Wibowo & Pramudana, 2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mempraktikkan keterampilan bisnis secara langsung. Hal ini penting untuk membentuk sikap berwirausaha yang positif dan realistis. Sikap berwirausaha yang baik akan mempengaruhi keinginan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.

Locus of control adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berasal dari pengendalian dalam dirinya maupun dari luar dirinya, yang memegang peran penting dalam menyelesaikan permasalahan maupun pekerjaan yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Naranjo Gil, Rodríguez Rivero, & Rabazo Martín, 2017). Semakin baik *locus of control* dalam diri seseorang, semakin baik pula sikap dalam berwirausaha. Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Dusak, I Kade Aris Friatnawan Sudika, 2016; Dwijayanti, 2017; Prihantoro, 2015) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap berwirausaha. Individu dengan *locus of control* yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi bisnis. Hal ini penting karena *locus of control* yang kuat membantu seseorang untuk tetap fokus dan termotivasi dalam mencapai tujuan bisnisnya. Sikap berwirausaha yang baik, yang didukung oleh *locus of control* yang kuat, juga mempengaruhi kemampuan individu untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang dalam dunia bisnis. Dengan demikian, *locus of control* yang baik akan membentuk sikap berwirausaha yang positif dan proaktif. Sikap ini sangat penting untuk keberhasilan dalam memulai dan mengembangkan usaha, serta dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin ketat. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.

Self-efficacy adalah kepercayaan diri seseorang yang menganggap dirinya mampu mencapai tujuan yang diinginkan, serta memegang penuh kendali dalam menyelesaikan pekerjaan maupun permasalahan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi percaya bahwa pencapaian tujuan memerlukan kerja keras dan keyakinan diri, yang sangat membantu dalam membentuk kepercayaan diri untuk berwirausaha (Manda & Iskandarsyah, 2012). Semakin baik *self-efficacy* seseorang, semakin baik pula pembentukan sikap berwirausaha dari dalam dirinya. Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Khotimah et al., 2018; Lim & Andryan, 2016) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap berwirausaha. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat dalam menghadapi tantangan dan mengambil risiko yang diperlukan dalam berwirausaha. Keyakinan diri ini memungkinkan mereka untuk tetap termotivasi dan gigih dalam mengejar tujuan bisnis mereka. Dengan *self-efficacy* yang baik, individu akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan bisnis dan mengelola usahanya. Oleh karena itu, *self-efficacy* yang baik sangat penting dalam membentuk sikap berwirausaha yang positif dan produktif. Sikap ini sangat penting untuk keberhasilan dalam memulai dan

mengembangkan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat di era globalisasi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha

Praktik berwirausaha adalah proses di mana seseorang mendapatkan pengalaman kerja sebelum memulai usaha, yang dapat diperoleh baik dari lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan, seperti di pabrik dan tempat kerja lainnya. Pengalaman kerja ini sangat penting karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dunia kerja, sehingga ketika seseorang lulus, ia sudah memiliki pengalaman yang membantu dalam memasuki dunia kerja (Mulasari et al., 2021). Semakin baik praktik kerja yang dilakukan, semakin baik pula pembentukan sikap berwirausaha dalam diri seseorang. Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Dusak, I Kade Aris Friatnawan Sudika, 2016; Mahesa & Rahardja, 2012; Prakosa et al, 2024) yang menunjukkan bahwa praktik kerja berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap berwirausaha. Praktik kerja yang baik membantu individu mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan kepercayaan diri, dan memahami dinamika dunia usaha secara langsung. Selain itu, praktik kerja memberikan wawasan tentang tantangan yang mungkin dihadapi dalam berwirausaha dan strategi untuk mengatasinya. Dengan pengalaman ini, individu lebih siap dan termotivasi untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, praktik kerja yang baik tidak hanya membentuk sikap berwirausaha yang positif, tetapi juga meningkatkan peluang keberhasilan dalam dunia bisnis. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : Praktik berwirausaha berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Universitas Ahmad Dahlan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka dan berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan Google Forms, dan data yang terkumpul akan diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk analisis lebih lanjut. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Alat

ukur yang digunakan adalah skala Likert, yang terdiri dari lima tingkat preferensi jawaban: Sangat Tidak Setuju (1 poin), Tidak Setuju (2 poin), Netral (3 poin), Setuju (4 poin), dan Sangat Setuju (5 poin) (Nafiati, 2018; Riana & Nafiati, 2021).

Penelitian ini menguji empat variabel independen, yaitu pembentukan sikap berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, *locus of control*, dan *self-efficacy*. Pembentukan sikap berwirausaha adalah persepsi dan pemikiran individual mengenai kewirausahaan, diukur menggunakan kuesioner Wibowo & Pramudana (2016) dengan 5 pertanyaan. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang membentuk pola pikir dan pengetahuan mengenai kewirausahaan untuk menghadapi lingkungan bisnis, diukur menggunakan kuesioner Wibowo & Pramudana (2016) dengan 10 pertanyaan. *Locus of control* adalah keyakinan individu bahwa segala sesuatu yang dilakukan berasal dari dalam diri sendiri, diukur menggunakan kuesioner Naranjo Gil et al. (2017) dengan 9 pertanyaan. *Self-efficacy* atau efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan, diukur menggunakan kuesioner Fikrianoor, Nugroho, Ganinda, & Hidayatulloh (2021) dengan 6 pertanyaan. Praktik berwirausaha adalah keterampilan atau kemampuan yang diperoleh dari pengalaman kerja, diukur menggunakan kuesioner Aronsson, Nylén, Ishall, Lindfors, & Sverke (2019) dengan 27 pertanyaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik (Hidayat, Shofiyah, & Hendra, 2022; Munandar & Hidayatulloh, 2019; Rohma, Shofiyah, & Junaedi, 2023; Wiharsianti, Fikrianoor, Aini, & Hidayatulloh, 2020). Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, maksimum, serta range (Devi, Firmansyah, Yuniarto, Hamid, & Nawawi, 2023; Sudarsono et al., 2022). Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas (Ariesanti, 2017; Fionita & Winarso, 2022; Hidayah & Wulandari, 2017; Retnaningdiah, Resmi, Kurniawati, & Winarso, 2020). Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur, dengan cara membandingkan antara nilai r tabel dan r hitung; jika r hitung $\geq r$ tabel, maka kuesioner dianggap valid (Ahmad & Rusdianto, 2020; Aisa, 2021; Sari & Hidayatulloh, 2019). Uji reliabilitas mengukur konsistensi jawaban menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α); jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ maka variabel dianggap reliabel (Ghozali & Latan, 2014).

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ainy & Barokah, 2019; Barokah & Ainy, 2016). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji Komolgorov-Smirnov; jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Hidayah &

Wulandari, 2017; Kurniawati & Komalasari, 2016; Safitri & Winarso, 2019; Sarazwati & Amalia, 2017). Uji multikolinearitas menguji korelasi antar variabel bebas; model regresi dianggap tidak memiliki multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ (Ghozali & Latan, 2014). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dengan menggunakan uji Glejser; model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali & Latan, 2014).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji F (simultan). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

di mana Y adalah variabel sikap berwirausaha, α adalah konstanta, $X_1..X_4$ adalah variabel independen, dan e adalah error. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel dependen; nilai R^2 yang besar menunjukkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali & Latan, 2014). Uji t menunjukkan pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen; jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali & Latan, 2014). Uji F menunjukkan pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen; jika signifikan $F < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan, 2014).

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Forms, dengan total responden sebanyak 101 mahasiswa, namun hanya 100 responden yang datanya digunakan dalam analisis. Responden adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Uji kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel pendidikan kewirausahaan, *locus of control*, *self-efficacy*, praktik berwirausaha, dan sikap berwirausaha adalah valid dengan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,1966). Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,07, yang berarti semua item dalam variabel penelitian ini reliabel.

Uji asumsi klasik dimulai dengan uji normalitas menggunakan 1-Sample Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai sig $0,871 > 0,05$. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, dengan nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10. Uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada semua variabel, dengan nilai sig lebih besar dari 0,05.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Signifikansi		Koefisien	Alpha	Keputusan
	Two-tail	One-tail			
Pendidikan Kewirausahaan	0,275	0,1375	0,489	0,05	H1 terdukung
<i>Locus of control</i>	0,208	0,104	0,436	0,05	H2 terdukung
<i>Self-efficacy</i>	-0,34	-0,17	-0,061	0,05	H3 tidak terdukung
Praktik Berwirausaha	0,011	0,0055	0,062	0,05	H4 tidak terdukung
Konstanta	= 3,771				
Adjusted R Square	= 0,710				
F Statistik	= 61,604				
Signifikansi	= 0,000				

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap sikap berwirausaha, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,275 dan 0,208. Namun, *self-efficacy* dan praktik berwirausaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar -0,034 dan 0,011. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 3,771 + 0,276X_1 + 0,208X_2$, di mana Y adalah sikap berwirausaha, X_1 adalah pendidikan kewirausahaan, dan X_2 adalah *locus of control*.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,710 menunjukkan bahwa 71% variasi dalam sikap berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara sisanya 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha, dengan nilai F hitung sebesar 61,604 dan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$).

Uji t menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap berwirausaha, dengan nilai t masing-masing 5,848 dan 4,838 serta tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Namun, *self-efficacy* dan praktik berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha, dengan nilai t masing-masing -0,900 dan 1,011 serta tingkat signifikansi 0,371 dan 0,315 ($>0,05$).

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha mahasiswa terbukti benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam membentuk sikap berwirausaha mahasiswa. Penelitian Dwijayanti (2015) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Selain itu, hasil pengujian regresi berganda juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap sikap berwirausaha mahasiswa, menguatkan hipotesis kedua (H_2). Penelitian Dwijayanti (2015) juga menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Namun, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap sikap berwirausaha ditolak, karena *self-efficacy* tidak terbukti signifikan mempengaruhi sikap berwirausaha. *Self-efficacy* hanya memberikan sumbangan rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum siap secara mental dalam berwirausaha. Selain itu, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa praktik berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha juga ditolak. Praktik berwirausaha hanya memberikan sumbangan rendah, menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang siap memulai usaha setelah mengikuti praktik berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha mahasiswa terbukti benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam membentuk sikap berwirausaha mahasiswa. Penelitian Dwijayanti (2015) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Selain itu, hasil pengujian regresi berganda juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap sikap berwirausaha mahasiswa, menguatkan hipotesis kedua (H_2). Penelitian Dwijayanti (2015) juga menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Namun, hipotesis ketiga

(H₃) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap sikap berwirausaha ditolak, karena *self-efficacy* tidak terbukti signifikan mempengaruhi sikap berwirausaha. *Self-efficacy* hanya memberikan sumbangan rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum siap secara mental dalam berwirausaha. Selain itu, hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan bahwa praktik berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha juga ditolak. Praktik berwirausaha hanya memberikan sumbangan rendah, menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang siap memulai usaha setelah mengikuti praktik berwirausaha.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sedangkan *self-efficacy* dan praktik berwirausaha tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* dalam membentuk sikap berwirausaha, sementara *self-efficacy* dan praktik berwirausaha memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan pengaruhnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini mungkin belum cukup besar untuk menggeneralisasi hasil dengan akurasi yang tinggi. Kedua, pengaruh *self-efficacy* dan praktik berwirausaha yang tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh variabel intervening lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Ketiga, keterbatasan analisis statistik yang hanya menggunakan regresi berganda mungkin tidak cukup untuk menangkap kompleksitas hubungan antar variabel dalam konteks sikap berwirausaha. Untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan perbaikan berdasar keterbatasan penelitian ini. Pertama, sebaiknya ukuran sampel diperbesar dan mencakup berbagai universitas di berbagai daerah untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Kedua, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi sikap berwirausaha, seperti lingkungan keluarga, pengalaman kerja, dan dukungan sosial, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Ketiga, selain menggunakan kuesioner, metode pengumpulan

data yang lebih beragam seperti wawancara mendalam dan observasi dapat digunakan untuk mengurangi bias responden dan mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z. A., & Rusdianto, R. (2020). Impact of Transparency and Accountability on Trust and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(2). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i2.317>
- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002117>
- Aisa, N. N. (2021). Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12517>
- Ariesanti, A. (2017). The Relations among Environmental Performance, Environmental and Firm Performance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1). <https://doi.org/10.33312/ijar.348>
- Aronsson, G., Nylén, E. C., Ishall, L., Lindfors, P., & Sverke, M. (2019). The long arm of the job – work characteristics and recovery windows in social welfare work. *International Journal of Workplace Health Management*, 12(1), 15–27. <https://doi.org/10.1108/IJWHM-11-2017-0089>
- Barokah, Z., & Ainy, R. N. (2016). Environmental and Social Reporting Practices of Shariah-Approved Companies in the Environmentally Sensitive Industry in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 19(3).
- Devi, A., Firmansyah, I., Yuniarto, A. S., Hamid, B. A., & Nawawi, M. K. (2023). Determinant Factor Analysis of Financial Technology Adoption Among Halal Sector Microenterprises in Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(2). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i2.12546>
- Dusak, I Kade Aris Friatnawan Sudika, I. B. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental dan Locus of Control Terhadap Niat Berwirausahaan Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8).
- Dwijayanti, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus Of Control, Dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p170-180>

- Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2021). Determinants of Student Interest to Become Entrepreneurs. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17541>
- Fionita, U. S., & Winarso, B. S. (2022). Pengaruh Promosi dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Tokopedia dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11 no 2(2654–5837).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares Concepts of Methods and Applications Using the WarpPLS 4.0. *Program. Semarang, Diponegoro University Press*.
- Hidayah, K., & Wulandari, W. M. (2017). Determinant Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *IKONOMIKA*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/febi.v2i2.1880>
- Hidayat, R. A., Shofiyah, I., & Hendra, H. (2022). Comparative Analysis of The Performance of Sharia Banks and Conventional Banks in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p251-263>
- Kamma, H., & Hardiana. (2018). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Journal of Islamic Management And Bussine*, 1(1).
- Khotimah, S., Mayasari, V., & Sunarko, B. (2018). Pengaruh Entrepreneurship Characteristic, Dan Self Efficacy Terhadap Entrepreneurship Intensity (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman). *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/ep.v2i2.2110>
- Kurniawati, I., & Komalasari, P. T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Asing Terhadap Corporate Risk Taking. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i2.2704>
- Lim, & Andryan, C. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up BisnisJurnal* 1(3), 349–357., 1(3).
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. In *Diponegoro Journal of Management* (Vol. 1).
- Mulasari, S. A., Tentama, F., Sulistyawati, Sukesu, T. W., Yuliansyah, H., & Nafiati, L. (2021). Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan intensi berwirausaha pada UKM "Bangkit". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 866–870. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I4.5661>

- Munandar, W. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Determinan Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/jap.v8i1.3311>
- Nafiati, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Audit Internal Terhadap Perilaku Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.12928/J.REKSA.V5I1.155>
- Naranjo Gil, D., Rodríguez Rivero, E. J., & Rabazo Martín, A. E. (2017). The effect of locus of control in the relationship between budgetary participation and performance: An experimental study. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 20(1), 73–81. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2016.07.001>
- Prakosa, B. G., Guritno, D.C., Anindita, T., Kurniawan, M., & Nugroho, A. C. (2024). Correlation among components of the Indonesian industry readiness index 4.0 and its implementation on socioeconomic along with the demographic aspects. *Digital Transformation and Society*. <https://doi.org/10.1108/DTS-08-2023-0063>
- Prihantoro, W. S. G. (2015). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Demak. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Kewirausahaan*.
- Retnaningdiah, D., Resmi, S., Kurniawati, I., & Winarso, B. S. (2020). Incorporating intellectual property rights and e-commerce: Supply chain strategy to strengthen the competitiveness of SMEs. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1).
- Riana, I. R., & Nafiati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Etika Bisnis Islam, Persepsi Kualitas Produk dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Penjualan UMKM Kota Yogyakarta. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 8(1). <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v8i1.3871>
- Rohma, F. F., Shofiyah, I., & Junaedi, A. S. (2023). The Effect Of Tournament Horizon, Faultline And Group Performance Relationships Under Decentralized System. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1). <https://doi.org/10.22146/jieb.v38i1.4532>
- Safitri, Y., & Winarso, B. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sarazwati, R. Y., & Amalia, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.217>
- Sari, Y., & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedents of the Utilization of Social Media and its Impact on Micro and Small Enterprises Performances. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 7(2). <https://doi.org/10.21009/jpeb.007.2.3>

-
- Sudarsono, B., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesi, T. W., Sulistyawati, S., Ghozali, F. A., ... Sofyan, H. (2022). Development of Integrated Project-based (PjBL-T) model to improve work readiness of vocational high school students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i3.53158>
- Vera Firdaus. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Pgri Jember. *Humaniora*, 14(2).
- Wibowo, S., & Pramudana, K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12).
- Wiharsianti, E. A., Fikrianoor, K., Aini, L. N., & Hidayatulloh, A. (2020). Determinan Minat Individu Menjadi Pengemudi Kendaraan Online. *Jurnal Manajemen*, 10(1). <https://doi.org/10.30656/jm.v10i1.1884>